



Penerapan Metode *Drill and Practice* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I SDN 02 Kanigoro Tahun Pelajaran 2023/2024

Dian Fitriyani ✉, Universitas PGRI Madiun

Cerianing Putri Pratiwi Universitas PGRI Madiun

Atik Puji Astuti SD Negeri 02 Kanigoro

✉ fdian8891@gmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri 02 Kanigoro Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode drill and practice, yang melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Jumlah siswa yang terlibat adalah 28 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui hasil tes yang diberikan pada lembar observasi. Pada siklus I, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan membaca siswa hanya mencapai 53,57%. Setelah dilakukan analisis, ditemukan kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran yang kemudian diperbaiki pada siklus II. Penerapan metode drill yang lebih efektif pada siklus II menghasilkan peningkatan yang signifikan, dengan tingkat keberhasilan siswa mencapai 82,14%. Peningkatan ini terjadi karena guru berhasil mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi siswa pada siklus I, sehingga metode yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata kunci: Kemampuan membaca, Metode *drill and practice*



PENDAHULUAN

Membaca menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa kelas 1 SD. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf, tetapi juga memberikan makna pada apa yang dibacanya. Membaca merupakan suatu aktivitas kompleks yang melibatkan beberapa aktivitas berbeda seperti memahami atau membayangkan, mengamati, dan menghafal. Kemampuan membaca anak sebagian besar diperoleh dari sekolah. Membaca merupakan keterampilan yang sangat unik yang berperan penting dalam menerima dan mengelola informasi. Dengan membaca, seseorang mendapatkan informasi baru. Setelah membaca, seseorang meningkatkan kekuatan dan mempertajam panjangannya, serta memperluas pandangannya.

Di kelas I SDN 02 Kanigoro, saya menemukan beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, seperti kesulitan dalam mengenali huruf dan kata, kurangnya keterampilan dalam membaca dengan cepat dan tepat, serta kurangnya motivasi untuk belajar membaca. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi dan metode yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I di SDN 02 Kanigoro

Metode drill and practice merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada latihan berulang guna meningkatkan keterampilan tertentu. Menurut Megawati (2014), metode drill adalah cara pemberian latihan secara berulang kepada anak agar memperoleh keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Pendapat ini didukung oleh Prayogo (2022), yang menyatakan bahwa drill (latihan) and practice adalah teknik mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar mereka memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode drill and practice yang digunakan dalam penelitian oleh Octaviani & Tias dan Nugraha, Ginanjar, & Nurhasanah fokus pada peningkatan kemampuan membaca pada anak-anak kelas 1 SD melalui latihan yang berulang-ulang. Penelitian Octaviani & Tias menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa, diukur melalui tes yang diadakan sebelum dan sesudah penerapan metode. Sedangkan, Nugraha dan rekan-rekannya menemukan bahwa rutin melakukan drill and practice tidak hanya meningkatkan kecepatan dan akurasi membaca, tetapi juga pemahaman teks.

Dalam konteks kelas 1 SD, guru dapat menerapkan metode drill and practice melalui berbagai intervensi. Latihan fonik dapat digunakan untuk membantu siswa mengucapkan suku kata dan kata-kata secara berulang, sementara pembacaan bersama memungkinkan siswa mempelajari pengucapan dan intonasi yang tepat. Penggunaan kartu kata untuk latihan kilat membantu siswa mengenali dan membaca kata dengan cepat, dan latihan menulis kata atau kalimat yang sama berulang kali memperkuat keterkaitan antara pembacaan dan penulisan. Dengan demikian, metode drill and practice tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk keterampilan membaca lebih lanjut. Intervensi-intervensi ini dapat diintegrasikan dengan kegiatan yang lebih interaktif untuk menjaga motivasi dan minat belajar siswa, menjadikan metode ini efektif dalam konteks pendidikan dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya dalam hal membaca siswa. Metode ini terinspirasi oleh tokoh terkenal dalam bidang pendidikan, yaitu Kurt Lewin, yang dikenal sebagai salah satu pionir PTK. Terdapat empat tahap utama dalam PTK ini: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, yaitu kesulitan siswa dalam membaca, serta penyusunan perangkat pembelajaran dengan metode drill and practice. Tahap tindakan melibatkan kegiatan praktik (latihan) siswa dengan metode drill and practice untuk meningkatkan pengenalan huruf, kemampuan

mengeja suku kata, dan kemampuan membaca siswa. Tahap pengamatan dilakukan dengan mengamati setiap kegiatan atau latihan yang dilakukan siswa untuk mencatat kemajuan dan kesulitan yang dihadapi. Tahap refleksi melibatkan respon dan evaluasi terhadap kegiatan praktik siswa, memberikan umpan balik, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan selanjutnya. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 02 Kanigoro yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik post-test yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam membaca suku kata. Keberhasilan atau peningkatan kemampuan membaca siswa dievaluasi melalui refleksi dan evaluasi kinerja serta praktik setiap siswa di kelas.

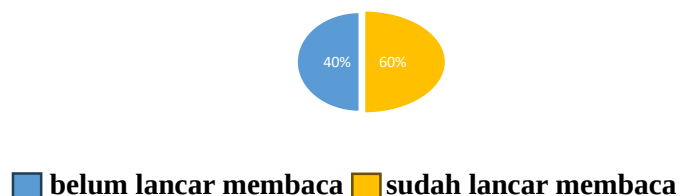
HASIL PENELITIAN

Pada tahap kelas 1 SD, kemampuan membaca siswa seharusnya mengalami perkembangan yang signifikan. Berikut adalah beberapa pencapaian yang diharapkan:

- Siswa seharusnya sudah mengenali huruf-huruf abjad dan dapat menghubungkan huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yang benar
- Siswa harus mampu membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari satu hingga dua suku kata. Misalnya, “madu”, “meja”.
- Mereka seharusnya sudah bisa mengenali dan membaca kata-kata yang sering muncul dalam kalimat sehari-hari, seperti “dan”, “atau”, “dalam”, dan “ke”.
- Siswa harus mulai bisa membaca kalimat pendek dengan pemahaman dasar. Misalnya, "Ibu memasak nasi."

Dibawah ini adalah gambaran kondisi awal peserta didik pada saat metode *drill and practice* belum diterapkan.

Kondisi awal siswa



GAMBAR 1. Persentase kondisi awal siswa pada saat metode *drill and practice* belum diterapkan.

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat diketahui bahwa baru 60% siswa kelas 1 yang sudah lancar membaca dan dapat mengeja suku kata dengan benar. Sedangkan 40% siswa lainnya belum lancar membaca dan masih memerlukan bimbingan tambahan untuk mencapai kemampuan membaca yang diharapkan."Pernyataan ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi kemampuan membaca siswa kelas I berdasarkan data yang ditampilkan dalam diagram.

Pada penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Kanigoro kota Madiun pada tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari II siklus, setiap siklus diadakan

evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tindakan Siklus 1

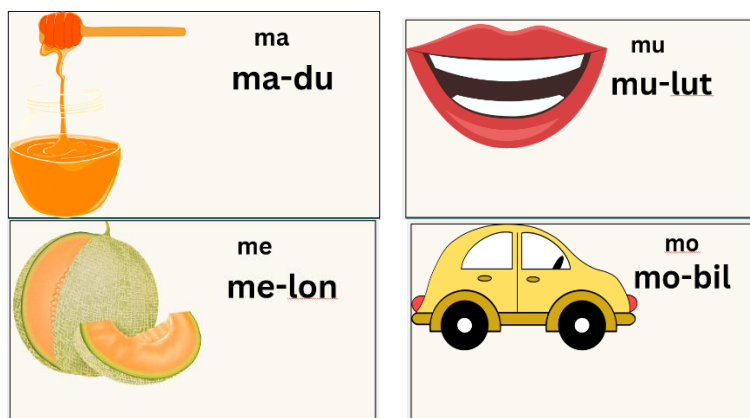
Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yakni, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menggunakan *metode drill and practice*, menyiapkan perangkat pembelajaran, tujuan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 adalah yang pertama menampilkan slide PPT berupa gambar benda dengan awalan suku kata ma, mi, mu, me dan mo, serta disampingnya diberi tulisan dari nama gambar benda tersebut, mulai dari per suku kata, dan per huruf. Kemudian siswa di minta untuk mengeja dan membaca tulisan nama benda tersebut. kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan seluruh siswa untuk memastikan semua siswa berpartisipasi. selanjutnya guru menuliskan kata benda sebanyak-banyaknya di papan tulis dengan kata yang diawali dengan suku kata ma, mi, mu, me, dan mo. Kata benda dituliskan dengan titik-titik (misalnya: _ _ ta untuk Mata) Siswa di minta untuk melengkapi titik – titik pada nama benda tersebut dengan menempelkan kartu suku kata yang sesuai (ma, mi, mu, me, dan mo). Setelah itu, siswa diminta untuk mengeja dan membacanya secara berulang-ulang.



GAMBAR 2. Gambar benda pada slide PPT

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahapan pengamatan, peneliti mengamati bagaimana siswa bereaksi terhadap tampilan gambar dan tulisan di slide PPT, saat siswa mengeja dan membaca tulisan nama benda. Mengamati bagaimana siswa mengeja dan membaca kata-kata yang telah mereka lengkapi dengan baik, bagaimana siswa melengkapi titik-titik pada kata benda dengan menggunakan kartu suku kata. Serta apakah ada peningkatan dari awal hingga akhir kegiatan. Setelah selesai di laksanakan proses pembelajaran pada siklus 1.

Pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi. Hasil tes pada siklus 1 disajikan pada tabel berikut:

TABEL 1. Kriteria penilaian

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Kelancaran dalam membaca.	Siswa membaca seluruh kalimat dan dengan suku kata yang benar dan lancar	Siswa membaca lebih setengah kalimat dan dengan suku kata yang benar	Siswa membaca kurang dari setengah kalimat dengan suku kata belum benar	Belum bisa mengeja suku kata dengan benar

TABEL 2. Nilai dari siswa kelas 1 dalam kemampuan membaca pada siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Affan Fausto Yahya	√			
2.	Afiqa Salsa Widyasmara		√		
3.	Albian Nur Rifky				√
4.	Allboy Rochmadhany	√			
5.	Arbella Putri Era Mahardika		√		
6.	Arkha Putra Pratama		√		
7.	Arsyanendra Ardo Bramasta	√			
8.	Asyila Dwi Nurmala		√		
9.	Azka Widaa Hamizan		√		
10.	Daffa Gilbran Fahreza	√			
11.	Fadhin Triyan Abu Jafar	√			
12.	Fiona Mayla Arsiva	√			
13.	Gibran Rasyid Khalfani			√	
14.	Gilang Ramadhan	√			
15.	Husna Nur Sharifah Farzana	√			
16.	Innasya Azalea Zalva				√
17.	Ken Ayu Kirana	√			
18.	M. Sakha Kusuma Wiratama				√
19.	M. Ardiaska Athmadeva			√	
20.	Nathania Griselda Ditya Putri Kristianti				√
21.	Nayla Agustina Putri	√			
22.	Nayla Zahira				√
23.	Nizam Tri Susanto	√			
24.	Queensha Shakaella Nathania Hermawan	√			
25.	Shaula Nur Rifayya	√			
26.	Vianca Yumna Ahmad	√			
27.	Vikha Aurelia Febiola		√		
28.	Wahdini Nurdina	√			

Dari tabel tersebut di peroleh data dari 28 siswa yang lancar membaca sebanyak 15 anak, yang lainnya masih belum lancar membaca. Dan di peroleh hasil persentase sebagai berikut:

Persentase anak yang lancar membaca

$$\begin{aligned}
 & \frac{15}{28} \times 100 \\
 & = 0,5357 \times 100 \\
 & = 53, 57\%
 \end{aligned}$$

d. Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian, menunjukkan masih banyak siswa yang belum lancar membaca dan mengucapkan suku kata dengan benar. Oleh karena itu, pada siklus yang akan datang, perhatian harus diberikan pada penguatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas 1 SDN 02 Kanigoro.

1. Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus ke 2 dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024, tahapannya sama dengan siklus ke I yang membedakan hanya pada tahap tindakan yaitu dengan menggunakan media tongkat suku kata ga, gi, gu, ge, dan go. Dengan proses peneliti menuliskan kata benda sebanyak-banyaknya di papan tulis dengan kata yang diawali dengan suku kata ma, ga, gi, gu, ge, dan go. Kata benda dituliskan dengan titik-titik (misalnya: __ la untuk Gula) Siswa di minta untuk melengkapi titik – titik pada nama benda tersebut dengan menentukan tongkat kartu suku kata yang sesuai (ga, gi, gu, ge, dan go) Setelah itu, siswa diminta untuk mengeja dan membacanya secara berulang-ulang. Terutama membaca secara berulang-ulang suku kata yang di tuliskan di tongkat suku kata (ga, gi, gu, ge, dan go).

a. Pengamatan (*Observation*)

Pada Siklus II dapat dikatakan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan terlihat adanya peningkatan. Semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat yang semakin meningkat. Pada Pembelajaran Siklus II seluruh aspek pembelajaran aktivitas masuk dalam kategori “sangat baik”. Artinya, menurut pengamat, tingkat keberhasilan kinerja siswa meningkat setiap saat. Hasil pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3. Nilai dari siswa kelas 1 dalam kemampuan membaca pada siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Affan Fausto Yahya	√			
2.	Afiqa Salsa Widyasmara	√			
3.	Albian Nur Rifky			√	
4.	Allboy Rochmadhany	√			
5.	Arbella Putri Era Mahardika	√			
6.	Arkha Putra Pratama	√			
7.	Arsyanendra Ardo Bramasta	√			
8.	Asyila Dwi Nurmala	√			
9.	Azka Widaa Hamizan	√			
10.	Daffa Gilbran Fahreza	√			
11.	Fadhin Triyan Abu Jafar	√			
12.	Fiona Mayla Arsiva	√			
13.	Gibran Rasyid Khalfani	√			
14.	Gilang Ramadhan	√			
15.	Husna Nur Sharifah Farzana	√			
16.	Innasya Azalea Zalva			√	
17.	Ken Ayu Kirana	√			
18.	M. Sakha Kusuma Wiratama	√			
19.	M. Ardiazka Athmadeva			√	
20.	Nathania Griselda Ditya Putri Kristianti			√	
21.	Nayla Agustina Putri	√			
22.	Nayla Zahira		√		

23.	Nizam Tri Susanto	√			
24.	Queensha Shakaela Nathania Hermawan	√			
25.	Shaula Nur Rifayya	√			
26.	Vianca Yumna Ahmad	√			
27.	Vikha Aurelia Febiola	√			
28.	Wahdini Nurdina	√			

Dari tabel tersebut di peroleh data dari 28 siswa yang lancar membaca sebanyak 23 anak. Jadi ada peningkatan pada siklus yang ke II ini,

Persentase anak yang lancar membaca pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\frac{23}{28} \times 100$$

$$= 0,8214 \times 100$$

$$= 82, 14\%$$

b. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil evaluasi atau tes akhir pada siklus 2 dapat di lihat bahwa tindakan yang dilaksanakan sudah mencapai harapan. Siswa mengikuti pembelajaran dengan gembira dan antusias, karena dengan menggunakan media yang menarik siswa akan merasa tidak bosan. Siswa dapat membaca dan mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan baik. Minat membaca siswa meningkat karena mereka memahami bahwa belajar membaca itu sangat penting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang di peroleh pada siklus I, sebanyak 15 anak sudah berhasil membaca dengan lancar, dengan persentase 53, 57%, dan masih ada 13 anak yang belum lancar membaca maupun mengeja suku kata dengan benar. Di siklus ini, fokus pembelajaran dan pengembangan keterampilan membaca telah dilakukan dengan hasil yang menunjukkan bahwa sejumlah 15 anak telah mencapai tingkat kemampuan tersebut. Pada siklus 2, jumlah anak yang lancar membaca meningkat menjadi 23 anak dengan persentase 82, 14%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat meningkat. Dengan demikian, metode *drill and practice* yang diterapkan dari siklus I ke siklus 2 mampu memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan membaca pada anak-anak. Peningkatan ini dapat mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang lebih terfokus, upaya tambahan dalam memberikan dukungan kepada anak-anak yang memerlukan bantuan ekstra, atau adaptasi strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang di dapat, dapat disimpulkan mengenai perkembangan kemampuan membaca anak dari siklus yang pertama ke siklus yang ke dua. Jumlah siswa yang lancar membaca meningkat dari 15 siswa pada siklus 1 menjadi 23 siswa pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang positif dalam hasil pembelajaran. Perubahan yang terjadi dalam jumlah anak yang mencapai kemampuan membaca yang diinginkan mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II mungkin lebih efektif atau lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak dari pada pada siklus I. Hasil ini menekankan pentingnya melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran secara berkala. Perubahan dan penyesuaian strategi pembelajaran dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Kesuksesan siswa dalam mencapai kemampuan membaca yang lebih baik pada siklus II juga dapat berfungsi sebagai pendorong motivasi baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi guru dan orang tua untuk terus mendukung perkembangan mereka. Dengan demikian, metode

drill and practice mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN 02 Kanigoro, data ini tidak hanya mencerminkan kemajuan individu anak-anak dalam keterampilan membaca, tetapi juga memberikan wawasan tentang keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Megawati, D. (2014). *Penggunaan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II DI MI Muhammadiyah Danurejo Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Nugraha, F., Ginanjar, A. Y., & Nurhasanah. (2022). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1-8.
- Octaviani, S., & Tias, I. W. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswi PGPAUD Pada Kelas Microteaching Melalui Metode Drill and Practice. *PEDAGODI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 81-100
- Prayogo, E. R. (2022). Model Pembelajaran Drill and Practice untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris Materi Expression Of Congratulations Pada Siswa Kelas IX B di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember. *Simki Pedagogia*, 45-55.